



TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

ISSN: 2089-9076 (Print)

ISSN: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 11, No. 2 (2022) (1-10)

Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan dan Kematangan Karir Bermutu

¹Muntolib, ²Endin Mujahidin, ³Nesia Andriana,

⁴Akmad Alim, ⁵Hasbi Indra

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹muntholib06@gmail.com, ²endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id,

³nesia.andriana@uika-bogor.ac.id, ⁴akhmad.alim@uika-bogor.ac.id,

⁵hasbi.indra@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud guna mengenali peran kerja sama antara orang tua murid serta guru di sekolah dalam mewujudkan pendidikan bermutu serta kematangan karir. Pendidikan merupakan penentu kemajuan sebuah bangsa. Bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah pendidikan di antaranya masih rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki mutu pendidikan namun belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Beberapa indikator menunjukkan mutu pendidikan yang masih rendah termasuk dalam hal ini adalah permasalahan kematangan karir. Tidak sedikit dari orang tua yang menganggap kewajiban mendidik anak merupakan kewajiban guru di sekolah sehingga orang tua melepas tanggung jawab mendidik begitu saja serta menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Padahal untuk mencapai tujuan pendidikan dan kematangan karir dibutuhkan kerja sama dari semua pihak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara orang tua murid dengan guru sekolah memiliki efektifitas dalam peningkatan mutu pendidikan serta kematangan karir. Kewajiban mendidik hakikatnya ada di pundak orang tua. Bekerja sama dalam hal kebaikan merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh islam terlebih dalam mewujudkan pendidikan dan kematangan karir yang bermutu. Kerja sama tersebut dapat di aplikasikan melalui: parenting, komunikasi, volunteering, belajar di rumah, pengambilan keputusan bersama.

Kata Kunci: Kerja sama, Orang Tua dan Guru, Pendidikan Bermutu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam pembangunan sebuah bangsa. Transformasi nilai, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni merupakan suatu rangkaian yang terjadi akibat pendidikan. Karenanya, kemajuan sebuah bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sistem pendidikan yang dianut. Indonesia selaku negara berkembang tidak luput dari usaha mencari format dan sistem pendidikan yang cocok dan sesuai dengan potensi wilayah serta budaya bangsa Indonesia. Bhinneka tunggal ika yang merupakan jati diri bangsa

Indonesia harus tetap dipertahankan dalam meraih cita-cita untuk sejajar dengan negara-negara maju. Namun cita-cita untuk maju dengan berlandaskan jati diri bangsa Indonesia belum dapat terwujud, hal ini dikarenakan masih rendahnya mutu pendidikan Indonesia yang hampir dijumpai pada tiap tahapan serta dasar pembelajaran, terkhusus pembelajaran bawah serta menengah.

Berbagai usaha sudah dijalani untuk menaikkan kualitas pembelajaran nasional. Berbagai pengembangan kurikulum lokal serta nasional, pembenahan kompetensi guru dengan training, penyediaan buku dan perlengkapan pelajaran, penyediaan serta pembaruan alat serta infrastruktur pembelajaran, dan peningkatan kualitas manajemen sekolah. Tetapi, belum membuktikan kenaikan yang berarti.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak kunjung selesai, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Selain itu rendahnya mutu pendidikan dapat pula dilihat dalam laporan data UNESCO tahun 2013 yang menyatakan bahwa mutu pendidikan Indonesia berada pada peringkat 121 dari 185 negara.¹ Political and Economic Risk Consultant (PERC) melaporkan hasil survei menunjukkan mutu pembelajaran di Indonesia terletak pada deretan ke-12 dari 12 negara Asia.²

Kerjasama yang kurang memadai antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan menjadi salah satu sebab rendahnya mutu pendidikan Indonesia. Hal ini berimplikasi pada penurunan kualitas hasil belajar, performa, semangat, serta adab dan akhlak anak didik.³ Sebagian orang tua menganggap mendidik anak adalah kewajiban guru di sekolah. Padahal, untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, dibutuhkan kerjasama semua pihak. Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Keluarga memegang posisi strategis dalam mewujudkan fungsi dan tanggung jawab pendidikan. Hal ini karena porsi waktu bersama keluarga jauh lebih besar dari porsi bersama guru di sekolah.

Permasalahan berikutnya yang tidak dapat dihindari adalah permasalahan yang berhubungan dengan karir. Hal ini menjadi akibat dari perkembangan remaja dimana terdapat tuntutan untuk mempersiapkan karir. Menurut Integrity Development Flexibility tahun 2014 menunjukkan bahwa: Terdapat 87% mahasiswa Indonesia keliru dalam memilih jurusan. Hal

¹ "Rendahnya Pendidikan di Indonesia," diakses 18 November 2022, <https://www.kabarpendidikan.id/2021/04/rendahnya-pendidikan-di-indonesia.html>.

² M. Shiddiq Al-Jawi, "Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya," dalam *Makalah dalam Seminar Nasional Potret Pendidikan Indonesia: Antara Konsep Realiti dan Solusi, diselenggarakan oleh Forum Ukhwah dan Studi Islam (FUSI) Universitas Negeri Malang*, vol. 7, 2006, hlm. 1.

³ Nanat Fatah Natsir dkk., "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru dan Orang Tua," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (218): hlm. 312.

lainya menunjukkan bahwa adanya ketidakpahaman peserta didik mengenai bakat yang berimplikasi pada pemilihan jurusan yang akan diambil pada saat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.⁴

Berdasarkan beberapa fakta yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai permasalahan dalam kematangan karier yaitu belum dapat mempersiapkan dan merencanakan karier mereka dengan baik. Sementara kematangan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseruluhan masa depan seseorang terlebih kemampuan memilih karir yang tepat bukaan kemampuan bawaan dari lahir melainkan kemampuan diantara kemampuan yang harus dikembangkan oleh setiap individu.⁵ Penelitian ini bermaksud guna mengkaji aspek kerja sama orang tua murid dan guru sekolah guna menciptakan pendidikan dan kematangan karir yang lebih baik dan lebih bermutu.

METODE PENELITIAN

Kerja sama dan mutu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan memiliki obyek kajian, baik yang bermotif riset empiris (empirical research) ataupun riset daftar pustaka (library research). Metode yang ditempuh oleh peneliti ini adalah metode kualitatif. Karena popularitasnya belakangan ini, metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode baru. Karena proses penelitiannya lebih bersifat artistik (kurang berpola), maka ada yang menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode artistik. Karena penelitian dilakukan dalam setting alamiah, maka disebut juga dengan penelitian kualitatif naturalistik.⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah library research dengan merujuk kepada refrensi-refrensi yang relevan dengan judul penelitian, baik dalam bentuk buku, artikel dan prosiding dari sumber-sumber yang terpercaya. Teknik analisis data dalam menuliskan artikel menggunakan teknik analisis isi dari beberapa sumber untuk mendapatkan kesimpulan yang valid berdasarkan analisis pemikiran, pengembangan, perbandingan dan pemilihan literasi, sehingga memperoleh kesimpulan yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja Sama Orang Tua dan Guru

Manusia disebut sebagai makhluk sosial, karena senantiasa saling membutuhkan.

⁴ Adnan Achiruddin Saleh, "Bimbingan Karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (sebuah Perspektif dan Aplikatif)," *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7, no. 1 (2017): 49–59.

⁵ Mamat Supriatna, "Layanan bimbingan karir di sekolah menengah," *Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia*, 2009.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Kerja sama merupakan interaksi penting dalam kehidupan manusia. Kerja sama adalah aktifitas yang dikerjakan dengan bersama-sama dari banyak pihak dalam menggapai tujuan.⁷ Abdulsyani menyatakan bahwa kerja sama merupakan suatu wujud proses sosial, yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu untuk ditunjukkan mencapai tujuan bersama dengan saling membantu serta saling memahami aktivitas masing-masing.⁸ Tracy menyatakan bahwa kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama dan dikelola secara bersama, kemudian dikerjakan sekelompok orang yang bergabung dalam suatu organisasi tertentu.⁹ Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa makna kerja sama adalah suatu aktifitas yang dikerjakan secara bersama untuk tujuan yang ditentukan serta pemberian peran yang cocok dengan porsinya.

Kerja sama orang tua dengan guru merupakan ikatan komunikatif dalam memantau kemajuan peserta didik dalam menjajaki aktivitasnya disekolah dengan indikator: (1) komunikasi orang tua pesertra didik dengan guru sekolah, (2) keikutsertaan orang tua dalam menuntaskan permasalahan belajar murid, serta (3) kesertaan orang tua kepada penguatan ketentuan sekolah. Penafsiran yang lain dari suatu ikatan komunikatif guna membatu kemajuan pemebelajaran murid dalam menjajaki pemebelajaran.¹⁰

Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* memerintahkan manusia untuk tolong-menolong dalam kebaikan. Allah Swt. berfirman pada surat Al-Maidah: 2,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya: “*Saling tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan.*”

As-Sa'di menyatakan bahwa kata *al birr* menunjukkan keumuman yaitu seluruh wujud aksi yang dicintai serta diridai Allah swt. lahir ataupun batin.¹¹ Al Qurtubi memberikan contoh aplikatif bentuk kerja sama yaitu seseorang berilmu membantu orang dengan ilmunya, yang memiliki harta benda dengan harta bendanya, Tiap-tiap menoloang orang lain dengan apa yang dimilikinya.¹²

⁷ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 681.

⁸ Indra Hidayat, “Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa (Penelitian di MTS. Tanjungsang Subang),” *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Pendidikan)* 1, no. 2 (22), hlm. 55.

⁹ Risdoyok Risdoyok dan Wedra Aprison, “Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (221), hlm. 23.

¹⁰ Risdoyok dan Aprison, “Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19,” hlm 22.

¹¹ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan* (Maktabah Syamilah: Muasasatur Risalah, 2), hlm. 218. Jilid 1.

¹² Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurthubi, *Al-Jami'li-Ahkam Al-Qur'an* (Qohiroh: Daarul Kutubil Misriyah, 1964), jilid 6, hlm. 47.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam memerintahkan manusia untuk saling bekerja sama dalam seluruh hal kebaikan. Termasuk dalam urusan dunia ekonomi, Islam menganjurkan untuk bekerja sama. Karena itulah, di dalam Islam terdapat bentuk kerja sama dalam bidang ekonomi seperti, musyarakah, mudharabah, muzaraah dan sebagainya.¹³

Guru serta orang tua perlu bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Karena dipundak merekalah keselamatan dunia akhirat anak-anaknya. Hal ini sebagaimana Allah Swt. berfirman di surat At Tahrim: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ (٦)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*”

Dipahami dari ayat ini bahwa kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan sebatas memberikan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, namun lebih dari itu bahwa kewajiban yang paling hakiki dari orang tua kepada anaknya adalah menjaga anak dari api neraka. Diantara bentuk penjagaan yang paling utama orang tua terhadap anaknya adalah dengan mendidiknya. Nabi saw. mengatakan:

ما نحل والد ولده أفضل من أدب حسن

Artinya: “*tidak lah ada satu pemberian yang lebih baik dari orang tua untuk anaknya kecuali baiknya pendidikan.*”¹⁴

Senada dengan hal di atas apa yang disampaikan Abdullah bin Umar, “Didiklah anakmu, sebab sebetulnya anda kelak dimintai pertanggungjawaban kepada pembelajaran serta pengajaran yang sudah anda bagikan kepadanya. Serta ia pula hendak ditanya hal kebaikan dirimu kepadanya dan ketaatannya pada dirimu.”¹⁵ Dalam perkembangan anak, orang tua mempunyai kedudukan berarti. Di antara kedudukan itu adalah merawat, menjadi teman, mengajarkan norma-norma agama, menjadi khudwah, serta mencari nafkah untuk pemenuhan tuntutan ekonomi keluarga.¹⁶

Orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif dengan guru, bekerja sama dalam usaha penindakan pembinaan anak, keikutsertaan dalam cara berlatih dan membimbing, berinteraksi serta komunikasi sepanjang di sekolah sampai permasalahan yang ditemui di sekolah. Demikian pula kebalikannya, guru mengenali apa serta bagaimana yang terjalin pada anak ajar kala di rumah terlebih yang berkaitan dengan aktivitas main anak, kegiatan berlatih,

¹³ Zurifah Nurdin, “Waralaba dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 9, no. 2 (22 Januari 22), hlm. 122.

¹⁴ Al Hakim, *Al Mustadrok ‘Ala As Shohihaiyni* (Baiyru: Daarul Kutubil ‘ilmiyah, 199), hlm. 292. Jilid 4. No. hadis 7679.

¹⁵ Ibnu Al Qayyim Al Jauziyah, *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maulud* (Damaskus: Maktabatul Daaril Bayaan, 1971), hlm. 225.

¹⁶ Triyani Pujiastuti, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Identitas Gender Anak,” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 14, No. 1 (16 Februari 214): 53, <https://doi.org/1.293/Syr.V14i1.1425>. Hlm. 53.

interaksi dengan sesama anggota keluarga dan perkara yang timbul sepanjang di rumah.

Taylor, West dan Smith (dalam Munawaroh: 2019) mengungkapkan jika ciri sekolah yang baik yaitu: 1) dorongan dari orang tua, 2) mutu para pengajar, 3) komitmen dari murid, 4) kepemimpinan sekolah, 5) mutu pembelajaran, 6) manajemen sumber daya di sekolah 7) kenyamanan di sekolah.¹⁷ Hal yang sama diungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi peserta didik adalah: peserta didik, guru, lingkungan, sarana prasarana dan kerja sama orang tua dengan guru.¹⁸

Setiap hari seorang murid mendapatkan pendidikan dari gurunya di sekolah dan orang tuanya saat dirumah, untuk itu diperlukan kerjasama yang terus menerus guna terwujudnya pendidikan yang lebih baik dan lebih bermutu. Mutu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara personal, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini disebabkan karena mutu pada dasarnya menunjukkan atas keunggulan suatu produk. Peningkatan mutu perlu diupayakan oleh setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang dan produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk terus ditingkatkan.

Mulyasana mendefinisikan pendidikan bermutu sebagai pembelajaran yang bisa melakukan cara pematangan mutu partisipan ajar yang dibesarkan dengan metode melepaskan partisipan ajar dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari jeleknya adab serta keimanan.¹⁹ Pembelajaran dibidang bermutu bila seluruh faktor tercantum partisipan ajar, pengajar, serta daya kependidikan sanggup membuktikan kemampuan terbaiknya dalam melakukan kewajiban serta tanggungjawabnya.²⁰

Bentuk Kerja Sama Pendidikan Antara Orang Tua dan Guru

Kaitannya kerja sama Epstein (dalam Rohyana: 2019) menjelaskan bentuk kerja sama antara orang tua dengan guru ada enam yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keikutsertaan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengumpulan ketentuan, serta kerja sama dengan himpunan warga.²¹ Uraian dari masing-masing bentuk kerja sama adalah sebagai berikut:

¹⁷ Imam Bukoridan Kotimatul Munawaroh, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," dalam *ICOLEESS: International Conference on Language, Education, Economic and Social Science*, vol. 1, 219, hlm. 58.

¹⁸ Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan," hlm. 94.

¹⁹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 215), hlm. 1.

²⁰ Edi Suhadi dkk., "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): hlm. 48.

²¹ Mumu Mumu, A. Majid, dan Aang Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya," *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2019):

Parenting

Parenting yang dimaksud merupakan keikutsertaan orang tua dalam aktivitas pembelajaran yang berperan guna menolong dalam menghasilkan kawasan rumah yang mensupport anak selaku siswa, kemudian memperoleh data mengenai kesehatan, keamanan, serta tiap perihal yang berkaitan dengan kemajuan anak.²² Kegiatan parenting termasuk dalam pendidikan orang tua, dimana program ini memiliki tujuan agar orang tua dapat memperkaya ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dalam mengasuh, serta mendidik anak. Maka dengan program parenting orang tua akan mendapatkan ilmu cara-cara dalam mengubah sikap dan perilaku dalam mengasuh anak dengan baik.²³ Diantara wujud aktivitas parenting yang dapat dilakukn oleh orang tua antara lain: orang tua berperan aktif mengikuti perkembangan anaknya saat pembelajaran di sekolah, dan menjadikan rumah atau tempat tinggalnya menjadi tempat belajar yang nyaman dan kondusif.²⁴

Sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk memberikan bimbingan karir kepada siswa agar mereka dapat memilih karir yang paling sesuai dengan minat, keterampilan, dan bakat mereka. Orang tua harus berperan aktif dalam menentukan perkembangan karir anaknya yang akan dipilih nantinya, mengingat peran orang tua sangat menentukan perkembangan karir anak didik. Diharapkan siswa dapat memilih karir yang sesuai dengan minat, kemampuan, kelebihan, dan kekurangannya jika orang tua dan guru bekerja sama di sekolah.

Komunikasi

Komunikasi ialah interaksi guna menginformasikan program-program sekolah yang terpaut perkembangan kemajuan peserta didik. Tujuannya adalah saling menginformasikan pihak sekolah dengan pihak orang tua di rumah. Komunikasi mempunyai dua macam yaitu resmi serta tidak resmi. Teknik komunikasi tidak resmi adalah penyampaian informasi mengenai apa yang terjalin dikala jam sekolah secara natural yang mana ini semua dapat dilaksanakan saat penejemputan anak di lingkungan sekolah. Misalnya seorang guru menanyakan kepada orang tua murid tentang aktivitas apa saja yang dilakukan saat di rumah. Atau seorang wali murid bertanya kepada guru tentang apa saja yang dilakukan anaknya selama di sekolah. Sedangkan komunikasi yang resmi merupakan komunikasi yang bersifat

hlm. 41.

²² Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *Edusentris* 2, no. 1 (215), hlm. 161.

²³ Lasmini dkk., "Konsep dan Tahapan Pembentukan Program Parenting: Konsep dan Tahapan Pembentukan Program Parenting," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 2 Juni (14 Juni 222), hlm 276.

²⁴ Mumu, Majid, dan Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya," hlm. 41.

formal yang mempunyai tujuan dan sudah direncanakan dan mempunyai tema tertentu.²⁵ Intensitas komunikasi orang tua dan guru yang tinggi akan menciptakan struktur serta kultur budaya baru di tengah keluarga.²⁶

Volunteer

Volunteering merupakan sesuatu aktivitas guna merekrut serta mengerahkan orang tua guna membantu serta mendukung penuh program sekolah. Pembiayaan pembelajaran ialah bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran, oleh karenanya program sekolah wajib dibantu oleh orang tua anak didik untuk tercapainya perkembangan pembelajaran anak di sekolah. Dalam hal ini peran aktif orang tua dalam pembelajaran: pertama, orang tua ikut serta dalam pembiayaan program pendidikan. Kedua, orang tua peserta didik dapat jadi volunteer buat sekolah; contohnya, penggalangan anggaran untuk aktivitas sekolah ataupun memperkenalkan sekolah di kalangan warga. Ketiga: orang tua ikut serta dalam program sukarelawan sekolah atau kelas dalam membantu guru guna kenaikan mutu kualitas pembelajaran di sekolah yaitu dengan menyokong memenuhi alat infrastruktur yang mendukung pada perkembangan penataran anak didik di sekolah.²⁷

Pengambilan keputusan

Orang tua selaku penggerak dapat memantau sekolah dalam perbaikan mutu sekolah. Oleh karenanya orang tua ikut serta dalam pengumpulan ketetapan, yaitu sebagai badan penasehat sekolah atau komite. Adapun aktivitas yang dapat diwujudkan antara lain: mengaitkan keluarga dalam pengumpulan anggaran dengan melalui kegiatan yang bersifat sosial, ikut serta dalam membuat kebijaksanaan keputusan serta perekutan karyawan di sekolah, dan ikut serta dalam pemograman kurikulum dan program baik lainnya.²⁸

Tarbiyah di Lingkungan Rumah atau Tempat Tinggal

Pendidikan yang terjadi di sekolah perlu diteruskan di rumah bersama orang tua. Saat dirumah orang tua berperan menndidik anak-anaknya dengan ikut serta memberikan arahan dan motivasi untuk menugulang pembelajaran di sekolah serta mengingatkan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah. Adapun guru di sekolah dapat memberikan informasi yang akurat terkait dengan pekerjaan rumah yang di berikan sehingga orang tua

²⁵ Saesti Winahyu Prabhawani, "Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta," *Pendidikan Guru PAUD S-1* 5, no. 2 (19 Mei 216), hlm. 28.

²⁶ Robeet Thadi, Adisel Adisel, dan Depi Putri, "Peran dan Fungsi Komunikasi Keluarga Dalam Adaptasi Pranata Keluarga Islami di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 21, no. 1 (221), hlm 33.

²⁷ Natsir dkk., "Mutu Pendidikan," hlm. 321.

²⁸ Mumu, Majid, dan Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya," hlm. 41–42.

dapat membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas rumah.²⁹

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah sosok yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak nya. Keselamatan dunia dan akhiratnya ada pada Pundak mereka. Kaitannya dengan kerja sama Islam sangat menganjurkan untuk saling bekerja sama dan tolong menolong dalam hal kebaikan termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan dan kematangan karir siswa akan berjalan dengan baik dan bermutu jika terwujud kerja sama dalam seluruh stack holder sekolah termasuk dalam hal ini adalah guru dan orang tua. Diantara perwujudan kerja sama antara pendidik di sekolah yaitu guru dan pendidik di sekolah yaitu orang tua. Adapun realisasi kerja sama tersebut meliputi: parenting, komunikasi, volunteering, belajar di rumah dan kunjungan rumah, pengambilan keputusan bersama.

REFERENSI

- Al Hakim. *Al Mustadrok 'Ala As Shohihaiyni*. Baiyrut: Daarul Kutubil 'ilmiyah, 1990.
- Al Jauziyah, Ibnu Al Qayyim. *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maulud*. Damaskus: Maktabatu Daaril Bayaan, 1971.
- Al-Jawi, M. Shiddiq. "Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya." Dalam *Makalah dalam Seminar Nasional Potret Pendidikan Indonesia: Antara Konsep Realiti dan Solusi, diselenggarakan oleh Forum Ukhwah dan Studi Islam (FUSI) Universitas Negeri Malang*, Vol. 7, 2006.
- Al-Qurthubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Qohiroh: Daarul Kutubil Misriyah, 1964.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Taisirul Karimirrahman fi Tafsiiri Kalamil Mannan*. Maktabah Syamilah: Muasatur Risalah, 2000.
- Bukori, Imam, dan Kotimatul Munawaroh. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." Dalam *ICOLEESS: International Conference on Language, Education, Economic and Social Science*, 1:221–37, 2019.
- Diadha, Rahminur. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak." *Edusentris* 2, no. 1 (2015): 61.
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.
- Hidayat, H. Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan" 1 (2013): 9.
- Hidayat, Indra. "Kerjasama guru dan orangtua dalam membina perilaku keagamaan siswa (penelitian di mts. Tanjungsiang subang)." *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2020): 50–56.
- Lasmini, Bunga Septiani, Siti Aisyah, Eriska Selvia, dan Yecha Febrienitha Putri. "Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting: Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 02 Juni (14 Juni 2022): 275–80.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

²⁹ Natsir dkk., "Mutu Pendidikan," hlm. 321.

- 2015.
- Mumu, Mumu, A. Majid, dan Aang Rohyana. "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2019).
- Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah Hasbiyallah, dan Mahlil Nurul Ihsan. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru dan Orang Tua." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 311–27.
- Nurdin, Zurifah. "Waralaba dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 9, no. 2 (22 Januari 2020): 121–29. <https://doi.org/10.29300/syr.v9i2.2783>.
- Prabhawani, Saesti Winahyu. "Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 5, no. 2 (2016): 205–18.
- Pujiastuti, Triyani. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Identitas Gender Anak." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 14, no. 1 (16 Februari 2014): 53–62. <https://doi.org/10.29300/syr.v14i1.1425>.
- "Rendahnya Pendidikan di Indonesia." Diakses 18 November 2022. <https://www.kabarpendidikan.id/2021/04/rendahnya-pendidikan-di-indonesia.html>.
- Risdoyok, Risdoyok, dan Wedra Aprison. "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2319–35.
- Saleh, Adnan Achiruddin. "Bimbingan Karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (sebuah Perspektif dan Aplikatif)." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7, no. 1 (2017): 49–59.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Suhadi, Edi, Endin Mujahidin, Ending Bahrudin, dan Ahmad Tafsir. "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 42–60.
- Supriatna, Mamat. "Layanan bimbingan karir di sekolah menengah." *Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia*, 2009.
- Thadi, Robeet, Adisel Adisel, dan Depi Putri. "Peran Dan Fungsi Komunikasi Keluarga Dalam Adaptasi Pranata Keluarga Islami Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 21, no. 1 (2021): 33–44. <https://doi.org/10.29300/syr.v21i1.4237>.